

Kegiatan preservasi pada Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat (Pusdai Jabar)

M. Ihsan Saputra Hasibuan¹

¹Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran
e-mail: ihsan21002@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to determine the preservation activities carried out at the Central Library of Islamic Da'wah in West Java. This article uses a qualitative approach method. Data collection techniques were carried out by literature study, interviews, and observation. The results obtained Preservation activities are divided into two types, namely prevention and repair. For prevention, the library carries out book collection activities so as not to get damaged quickly, regularly cleans to limit the incoming sunlight, for collections on display with glass and frames so they are not dirty and dull, provides a light fire extinguisher, manages the arrangement of books so they are not damaged, and also the use of camphor to prevent the arrival of insects and other animals. Repair activities are still carried out in a simple way, such as lamination on damaged pages, then gluing on damaged collections, rebinding, and also cleaning books that are affected by mildew, for collections that are not possible to be repaired will be put in the warehouse. Obstacles faced by librarians in preservation activities are the lack of existing human resources and not a formal educational background from Library Science, the lack of space and facilities for preservation activities, and fungi on books that have infected librarians who clean them thus hampering librarian activities

Keywords: *Preservation; Collection; West Java Islamic Da'wah Center Library*

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui kegiatan preservasi yang dilakukan pada Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara, dan observasi. Hasil yang didapatkan Kegiatan preservasi terbagi menjadi dua macam, yaitu pencegahan dan perbaikan. Untuk pencegahan, perpustakaan melakukan kegiatan penyampulan buku agar tidak cepat rusak, secara rutin melakukan pembersihan membatasi sinar matahari yang masuk, untuk koleksi yang dipajang dipasang kaca dan bingkai agar tidak kotor dan kusam, menyediakan alat pemadam api ringan, mengelola penyusunan buku agar tidak rusak, dan juga penggunaan kapur barus untuk mencegah datangnya serangga dan binatang lain. Untuk kegiatan perbaikan masih dilakukan secara sederhana, seperti laminasi pada halaman yang rusak, lalu pengeleman pada koleksi yang rusak, penjilidan ulang, dan juga pembersihan buku yang terkena jamur, untuk koleksi yang tidak memungkinkan untuk diperbaiki maka akan dimasukkan ke dalam gudang. Kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam kegiatan preservasi adalah kurangnya sumber daya manusia yang ada dan bukan berlatang belakang pendidikan formal dari Ilmu Perpustakaan, masih kurangnya ruang dan fasilitas yang ada untuk kegiatan preservasi, dan jamur pada buku yang pernah menginfeksi pustakawan yang membersihkannya sehingga menghambat kegiatan pustakawan

Kata Kunci: *Preservasi; Koleksi; Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat*

A. PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman pada saat ini, kebutuhan masyarakat akan informasi menjadi sangat penting. Dengan adanya kebutuhan akan informasi di masyarakat tentu ada banyak media yang menyediakan berbagai macam jenis informasi, tidak terkecuali perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menyediakan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai lembaga informasi tentunya keberadaan perpustakaan harus dapat menjadi penyedia informasi untuk dilayankan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Tentunya hal ini menjadikan perpustakaan menjadi tempat terhimpunnya berbagai macam jenis informasi yang terekam, baik dalam bentuk cetak maupun non-cetak. Koleksi perpustakaan yang berbentuk cetak biasanya berupa buku fisik, jurnal, majalah, koran, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk koleksi perpustakaan yang non-cetak dapat berupa kaset, video, audio, CD-ROM, dan lain sebagainya.

Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan perlu dilakukan upaya pemeliharaan dan pelestarian untuk menjaga koleksi perpustakaan agar dapat digunakan dalam waktu selama mungkin dan dapat menjaganya dari kerusakan agar koleksi yang ada dapat dan siap untuk digunakan oleh pengguna. Upaya yang dilakukan tersebut merupakan kegiatan preservasi. Preservasi merupakan kegiatan yang mencakup seluruh usaha untuk melestarikan bahan pustaka yang di dalamnya itu meliputi kebijakan pengolahan koleksi, metode dan teknik, sumber daya manusia, dan penyimpanannya (Ibrahim dalam Kautsar, et. al., 2022). Upaya preservasi ini terbagi menjadi dua yaitu upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan sehingga kerusakan koleksi dapat dicegah, dan juga ada upaya preservasi untuk memperbaiki koleksi pustaka yang telah terjadi kerusakan agar koleksi yang rusak dapat tetap digunakan.

Oleh karena itu, pentingnya menjaga koleksi perpustakaan agar koleksi yang ada dapat dimanfaatkan, maka penulis tertarik untuk meneliti kegiatan preservasi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam melestarikan keberadaan koleksinya. Perpustakaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang berada di bawah naungan lembaga Pusat Dakwah Islam Jawa Barat atau disebut Perpustakaan Pusdai Jabar, yang mana pada perpustakaan Pusdai Jabar ini dalam salah satu misinya "Merawat dan melestarikan sumber informasi yang merupakan kekayaan koleksi perpustakaan PUSDAI Jabar" sehingga penulis tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mewujudkan misinya. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai kegiatan preservasi pada perpustakaan Pusdai Jabar.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Terdapat penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu yang terkait dengan tema pada penelitian ini, di antaranya Setyaningsih dan Ganggi (2017) dengan penelitian yang berjudul "Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang" yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan preservasi koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang dan didapatkan hasil bahwa terdapat preservasi preventif dan kuratif yang ada di perpustakaan. Untuk preservasi preventif dilakukan pembersihan ruangan, pembersihan koleksi, perlindungan terhadap koleksi, pengawasan secara berkala, dan pencegahan kerusakan dari berbagai faktor. Sedangkan untuk preservasi kuratif itu dilakukan fumigasi dan perbaikan sederhana seperti penjilidan yang dilakukan di percetakan. Penelitian lainnya ada dari Dini, et. al. (2021) dengan penelitian yang berjudul "Preservasi koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1

Ciwidey" yang bertujuan mengetahui kegiatan preservasi koleksi yang dilakukan dan kendala dalam kegiatan preservasi yang dihadapi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey, dan didapatkan hasil bahwa kegiatan preservasi yang dilakukan pada perpustakaan ada kegiatan penjiilidan, pengeleman dan perekatan, lalu ada laminasi namun jarang dilakukan karena biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, dan pembersihan ruang dan koleksi. Dan penelitian lainnya dari Fikri dan Sarah (2022) dengan penelitian yang berjudul "Kegiatan preservasi di Pustakalana Children's Library" yang mendapatkan hasil bahwa kegiatan preservasi di pustakalana meliputi kegiatan penyampulan buku, mengondisikan ruangan koleksi perpustakaan yang meliputi suhu ruangan, kelembaban, sirkulasi udara, dan sinar matahari; dan juga pustakalana membuat kebijakan dan standar operasional prosedur untuk kegiatan preservasi yang dilakukan. Dari ketiga penelitian tersebut, sama-sama membahas mengenai kegiatan preservasi atau pelestarian, artikel ini juga akan membahas mengenai kegiatan preservasi. Namun, pada masing-masing penelitian, memiliki objek penelitian yang berbeda, dan artikel ini menjadikan Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat sebagai objek dari penelitian.

Pengertian Preservasi

Kegiatan untuk melakukan pelestarian dan pemeliharaan koleksi perpustakaan perlu dilakukan hal ini tentunya untuk menjaga agar koleksi perpustakaan dapat bertahan lama dan tidak mengalami kerusakan pada koleksi, kegiatan seperti ini disebut preservasi. Reitz dalam (Setyaningsih dan Ganggi, 2017) memberikan definisi preservasi sebagai "Kegiatan memperpanjang keberadaan bahan perpustakaan dan arsip dengan mempertahankannya dalam kondisi yang sesuai untuk digunakan, baik dalam bentuk aslinya atau dalam bentuk lainnya, melalui penyimpanan pada kondisi lingkungan yang tepat dan tindakan yang sesuai pada koleksi yang telah mengalami kerusakan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.". Sedangkan dari definisi yang lain "Preservasi merupakan segala unsur pengelolaan, keuangan, penyimpanan, alat-alat bantu, ketenagakerjaan, maupun metode yang digunakan untuk melestarikan bahan pustaka, dokumentasi, arsip, maupun informasi yang dikandungnya" (Lasa, H. S. dalam Rifauddin & Pratama, 2020) sehingga dapat dikatakan dari definisi tersebut bahwa preservasi sendiri merupakan kegiatan untuk mempertahankan bentuk koleksi agar dapat tetap digunakan, baik itu dalam bentuk asli koleksi maupun mengalami perubahan bentuk contohnya melakukan digitalisasi pada koleksi. Bentuk preservasi itu juga termasuk cara perpustakaan mengelola koleksinya, bisa melalui penyimpanan koleksi, metode dan alat yang digunakan, dan hal-hal lainnya untuk melestarikan koleksi yang ada beserta kandungan informasi di dalamnya.

Tujuan Preservasi

Preservasi menurut Martoatmodjo memiliki 4 tujuan, yang pertama menyelamatkan informasi, yang kedua menyelamatkan fisik koleksi, yang ketiga mengatasi masalah keterbatasan ruang, dan yang keempat mempercepat perolehan informasi, dan dari keempat tujuan tersebut, menyelamatkan informasi merupakan tujuan utama dari kegiatan preservasi (Pamungkas, 2016). Hal ini dikarenakan yang perlu dilestarikan adalah isi informasi yang terkandung sehingga informasi yang ada tidak hilang dan dapat terus digunakan oleh pengguna perpustakaan. Smeemntara itu menurut Dureau dan Clement, preservasi itu bertujuan untuk melestarikan informasi yang direkam dengan alih media dan melestarikan bentuk fisiknya hingga bisa digunakan dengan utuh (Oktaningrum dan Perdana, 2017).

Penyebab Kerusakan Koleksi

Kerusakan koleksi dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor penyebab kerusakan koleksi yang berasal dari dalam koleksi itu sendiri, faktor ini biasanya disebabkan oleh karakteristik dari koleksi, kertas yang tersusun dari senyawa kimia akan terurai perlahan-lahan karena suhu ataupun cahaya. Selain itu, kertas yang mengandung asam akan menurunkan kualitas kertas sehingga kertas menjadi rapuh dan mudah hancur. Lalu ada faktor eksternal, yaitu faktor penyebab kerusakan koleksi yang berasal dari luar koleksi, pada faktor ini biasanya disebabkan oleh lingkungan, manusia, bencana, dan biota (Fatmawati, 2017). Faktor lingkungan biasanya berhubungan dengan faktor fisika, seperti paparan cahaya yang mana bisa menyebabkan kertas memucat dan tintanya memudar, suhu lingkungan dan kelembaban yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan menyebabkan kerusakan, jika kelembaban terlalu tinggi bisa menyebabkan jamur dan jika terlalu rendah bisa menyebabkan kekeringan pada material koleksi. Faktor manusia, yaitu faktor yang disebabkan oleh manusia seperti melipat-lipat buku, merusak, merobek, atau pun melakukan vandalisme terhadap koleksi perpustakaan. Pada faktor bencana, kerusakan pada koleksi dapat disebabkan oleh bencana yang terjadi seperti kebakaran, banjir, gempa, dan lainnya yang menyebabkan bukan hanya merusak koleksi, namun juga bisa merusak bangunan perpustakaan. Kemudian, faktor biota yaitu faktor penyebab kerusakan koleksi yang diakibatkan oleh makhluk hidup seperti serangga, binatang pengerat, dan jamur.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam Oktaningrum dan Perdana (2017) "Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya". Alasan penulis menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif karena tujuan penulisan artikel ini untuk mendapat deskripsi mendalam mengenai kegiatan preservasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan studi pustaka, wawancara, dan observasi. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber-sumber pustaka yang memiliki informasi mengenai penelitian, dalam hal ini penulis mencari dan menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber, dalam hal ini penulis mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pustakawan yang ada di Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara langsung sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat mengenai kegiatan preservasi yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut. Penulisan artikel ini juga menggunakan metode deskriptif, yang mana dalam penulisan artikel ini penulis hanya menuliskan gambaran terhadap temuan yang penulis temukan pada saat melakukan pengamatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perpustakaan

Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat (PUSDAI Jabar) merupakan perpustakaan khusus yang berada dalam naungan masjid Pusat Dakwah Islam Jawa Barat. Pusat Dakwah Islam Jawa Barat terletak di Jalan Diponegoro No. 63, Kel. Cihaur Geulis,

Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung. Perpustakaan ini terletak di sebelah timur masjid Pusdai. Perpustakaan beroperasi mulai dari hari Senin sampai Jumat dari pukul 09.00 - 15.30 WIB, namun pada pukul 12.00 - 13.00 WIB merupakan jam istirahat dari pustakawan. Perpustakaan ini memiliki sekitar 10.000-an koleksi. Yang menjadi ciri khas dari perpustakaan ini adalah koleksi mushaf Sundawi yang berada di galeri mushaf Sundawi Jawa Barat yang terletak di perpustakaan.

Visi dari perpustakaan adalah sebagai tempat penyedia informasi dan pengetahuan terpercaya, dan menjadi sumber rujukan kebenaran di bidang keagamaan, khususnya keislaman dan mendukung program PUSDAI Jabar dengan menghadirkan layanan informasi yang unggul dilandasi nilai keikhlasan dan keistiqamahan sebagai wujud peribadahan kepada Allah Swt. Ada pun misi dari perpustakaan Pusdai Jabar adalah, (1) Menyediakan, mengelola dan mengembangkan sumber informasi yang aktual, lengkap, akurat, dan mudah diakses untuk mendukung program PUSDAI Jabar menjadi Centre of Excellence dalam pelayanan ibadah, pendidikan agama, dan penyebaran budaya Islam; (2) Menyediakan jasa unggulan di bidang layanan informasi bagi seluruh komponen PUSDAI Jabar yang berlandaskan pada nilai keikhlasan dan keistiqamahan; (3) Merawat dan melestarikan sumber informasi yang merupakan kekayaan koleksi perpustakaan PUSDAI Jabar; serta (4) Meningkatkan kualitas perpustakaan secara simultan dan tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan ini memiliki interior yang didominasi oleh warna putih dan lantai yang bercorak kayu. Pada saat masuk ke dalam ruangan perpustakaan, di depan akan terlihat loker yang berguna untuk menyimpan barang bawaan dari pengguna perpustakaan, lalu akan ada meja informasi dan buku tamu, sehingga pengguna perpustakaan akan mengisi buku pengunjung, di samping meja informasi ada meja pustakawan. Di depan meja informasi juga ada komputer yang berguna untuk menelusuri katalog buku koleksi perpustakaan. Lalu ada rak untuk koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan. Perpustakaan juga dilengkapi meja baca yang dilengkapi dengan stop kontak untuk pengunjung membaca koleksi-koleksi dari perpustakaan. Untuk koleksi yang ada di perpustakaan ini, didominasi oleh buku yang bersubjek keilmuan agama Islam, karena perpustakaan yang berada di bawah naungan masjid, koleksi perpustakaan sekitar hampir 80% merupakan koleksi yang bertemakan keagamaan dan lainnya merupakan buku yang bersifat umum, seperti manajemen, ekonomi, sains, dan lain sebagainya. Untuk pustakawan yang ada di Pusdai Jabar itu terdiri dari 3 orang, yang terdiri dari 1 orang di bagian pelayanan, 1 orang di bagian pengolahan koleksi, dan 1 orang sebagai koordinator perpustakaan atau kepala perpustakaan.

Kegiatan Preservasi di Perpustakaan

Perpustakaan Pusdai memiliki sekitar 10.000-an koleksi pustaka, di mana salah satu koleksinya yang khas adalah mushaf Sundawi. Koleksi perpustakaan didominasi oleh koleksi buku dan majalah. Untuk mencegah kerusakan pada koleksi, pustakawan memasang sampul pada koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Pemasangan sampul ini dilakukan agar buku yang ada tidak mudah rusak dan cover buku tersebut menjadi lebih tahan lama. Selain itu, pihak perpustakaan juga rutin membersihkan koleksi dan ruangan perpustakaan dari debu, agar koleksi dan ruangan perpustakaan dapat bersih dan mencegah agar koleksi perpustakaan tidak rusak dan kotor akibat dari debu yang menempel pada koleksi. Namun, pembersihan debu yang dilakukan perpustakaan masih terbatas menggunakan kemoceng, hal ini tentunya membuat debu yang dibersihkan masih berpeluang besar untuk berterbangan lagi mengenai koleksi yang sudah dibersihkan. Perpustakaan juga memasang kaca film pada kaca jendela yang ada di perpustakaan, ini

dilakukan agar dapat membatasi sinar matahari yang masuk ke dalam perpustakaan dan mencegah koleksi perpustakaan terkena pancaran sinar matahari langsung agar koleksi buku yang ada pada perpustakaan tidak cepat pudar akibat paparan sinar matahari. Untuk pengaturan suhu dan kelembaban pada perpustakaan masih belum berjalan optimal, perpustakaan menggunakan kipas angin pada ruangan perpustakaan yang mana hal ini tentunya untuk mengatur suhu ruangan akan lebih sulit karena kipas angin hanya akan memutar udara yang ada di dalam ruangan saja tanpa bisa mengubah suhu udara dan mengatur kelembaban yang ada. Namun, untuk ruangan koleksi mushaf Sundawi yang dimiliki oleh perpustakaan sudah menggunakan pendingin ruangan untuk mengatur suhu ruangan. Untuk Mushaf Sundawi, perpustakaan juga mencegah kerusakan pada koleksi Mushaf Sundawi dengan menyimpan mushaf yang asli di dalam 3 unit kotak penyimpanan khusus, yang mana kotak ini masing-masing berisi 10 juz dan untuk mushaf yang dipajang itu dipasang pada bingkai dan dilapisi kaca agar tidak cepat rusak atau pun kotor, dan juga menghindari pajangan tersebut menjadi kusam akibat disentuh oleh pengunjung. Untuk pencegahan juga, perpustakaan memiliki alat pemadam api ringan untuk mencegah terjadinya kebakaran yang meluas pada perpustakaan. Perpustakaan Pusdai juga mengelola penyusunan koleksi yang ada, susunan koleksi dibuat tidak terlalu rapat juga tidak terlalu renggang, sehingga koleksi mudah diambil oleh pengguna dan juga koleksi tidak berantakan karena terlalu renggang. Koleksi yang telah digunakan oleh pengguna juga dikembalikan pengguna ke tempat yang telah ditentukan, ini untuk mencegah pengguna mengembalikan koleksi ke rak penyimpanan dengan tidak rapi yang bisa mengakibatkan koleksi rusak atau terlipat. Selain itu, perpustakaan juga menggunakan kapur barus untuk mencegah adanya serangga atau pun hewan pengerat lainnya menyerang koleksi yang ada di perpustakaan.

Setelah adanya kegiatan pencegahan dari perpustakaan, maka Perpustakaan Pusdai juga memiliki langkah yang dilakukan untuk memperbaiki koleksi perpustakaan yang rusak. Penyebab kerusakan koleksi perpustakaan itu bisa disebabkan oleh faktor manusia seperti adanya koleksi buku perpustakaan yang robek atau rusak karena kesalahan dalam menggunakannya. Dalam menjangkau koleksi yang rusak, perpustakaan biasanya menemukannya saat melakukan stock opname dan penyiangan koleksi yang rutin dilakukan oleh perpustakaan. Selain itu juga jika pustakawan kebetulan melihat dan menemukan koleksi yang rusak, maka koleksi tersebut akan diambil untuk diperbaiki. kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh perpustakaan masih terbatas, upaya perbaikan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam kegiatan preservasi adalah melakukan laminasi pada halaman buku koleksi yang mengalami kerusakan. Selain itu, perpustakaan juga melakukan pengeleman kepada koleksi perpustakaan yang terlepas atau lem pada buku koleksi tersebut rusak, hal ini dilakukan agar koleksi tersebut masih dapat terus digunakan oleh pengguna. Kemudian juga, perpustakaan melakukan penjilidan ulang jika koleksi yang rusak tersebut perlu untuk dijilid ulang. Perpustakaan juga melakukan pembersihan pada koleksi yang mengalami penjamuran. Koleksi lain yang telah rusak sebisa mungkin untuk dilakukan perbaikan agar dapat dimanfaatkan. Namun, jika koleksi yang rusak sudah tidak memungkinkan untuk diperbaiki maka koleksi yang ada akan diletakkan ke dalam gudang.

Dalam melakukan kegiatan preservasi, pustakawan memiliki beberapa kendala yang dihadapi, yaitu, kurangnya sumber daya manusia karena Perpustakaan Pusdai hanya memiliki 3 pustakawan, selain itu juga pustakawan tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dari jurusan Ilmu Perpustakaan sehingga pengetahuan yang ada masih dirasa kurang, namun untuk menambah pengetahuan mengenai perpustakaan, para pustakawan mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, dan workshop mengenai perpustakaan.

Kemudian kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan tempat dan fasilitas untuk melakukan kegiatan preservasi, sehingga kegiatan preservasi yang dilakukan masih bersifat sederhana. Lalu juga kendala yang dihadapi pustakawan dalam kegiatan preservasi adalah pustakawan terinfeksi jamur saat melakukan pembersihan jamur pada koleksi perpustakaan, yang mengakibatkan menjadi terhambatnya kegiatan preservasi yang dilakukan.

E. KESIMPULAN

Kegiatan preservasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Dakwah Islam Jawa Barat (Pusdai Jabar) terbagi menjadi dua macam, yaitu pencegahan dan perbaikan. Untuk pencegahan, perpustakaan melakukan kegiatan penyampulan untuk buku koleksi yang ada agar tidak cepat rusak, lalu pihak perpustakaan secara rutin melakukan pembersihan terhadap koleksi dan ruangan perpustakaan agar tidak berdebu, perpustakaan juga membatasi sinar matahari yang masuk agar koleksi tidak banyak terpapar sinar matahari langsung, untuk pengendalian suhu dan kelembaban masih belum dilakukan secara optimal, kemudian untuk koleksi yang dipajang dipasang kaca dan bingkai agar tidak kotor dan kusam karena disentuh oleh pemustaka, perpustakaan juga menyediakan alat pemadam api ringan untuk mencegah meluasnya api ketika terjadi kebakaran, dan perpustakaan juga mengelola penyusunan buku agar tidak rusak, dan juga penggunaan kapur barus untuk mencegah datangnya serangga dan binatang lain. Untuk kegiatan perbaikan, koleksi yang rusak biasanya dijaring ketika stock opname dan penyiangan, kegiatan perbaikan masih dilakukan secara sederhana, seperti laminasi pada halaman yang rusak, lalu pengeleman pada koleksi yang rusak, dilakukan penjilidan ulang, dan juga pembersihan buku yang terkena jamur, untuk koleksi yang tidak memungkinkan untuk diperbaiki maka akan dimasukkan ke dalam gudang. Kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam kegiatan preservasi adalah kurangnya sumber daya manusia yang ada dan bukan berlatang belakang pendidikan formal dari Ilmu Perpustakaan, masih kurangnya ruang dan fasilitas yang ada untuk kegiatan preservasi, dan jamur pada buku yang pernah menginfeksi pustakawan yang membersihkannya sehingga menghambat kegiatan pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, M. F. R., Salsa, S., Indah, R. N. (2021). Preservasi koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. *Warta Perpustakaan*, 14(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wp/article/view/13347>
- Fatmawati, E. (2017). Identifikasi faktor-faktor penyebab kerusakan koleksi perpustakaan. *Edulib Journal of Library and Information Science*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9722>
- Fikri, O. M., Sarah, M. S. (2022). Kegiatan preservasi di Pustakalana *Children's Library*. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/informatio/article/view/36060>
- Kautsar, R., Ilhami, H., Effendi, M. N. (2022). Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.18592/pk.v10i1.6741>
- Oktaningrum, E. D., Perdana, F. (2017). Preservasi koleksi bahan pustaka akibat bencana alam di Perpustakaan SDN Kudang Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11469>

- Pamungkas, D. (2016). Pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan STAIN Kediri. *Al-Kuttab Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 3(1). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alkuttab/article/view/545>
- Rifauddin, M., Pratama, B. A. (2020). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *JIPER Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(1). <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2218>
- Setyaningsih, D. N., & Ganggi, R. I. P. (2017). Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 361–370. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23166>